

Implementasi *Blue Economy* dalam Pengelolaan Hasil Laut di Desa Pasir Putih Kabupaten Konawe Kepulauan

(Implementation off *Blue Economy* in Marine Resource Management in Pasir Putih Village, Konawe Kepulauan Regency)

Rita Lapantasi Bubun^{1*}, Murniati², Muhammad Rizaldi Makmur³

¹ Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10 Wawowanggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93117.

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10 Wawowanggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93117.

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10 Wawowanggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93117.

*Penulis Korespondensi: rita.lbubun@umkendari.co.id

Diterima September 2024/Disetujui Agustus 2025

ABSTRAK

Sumber daya perikanan yang melimpah di Desa Pasir Putih tidak disertai dengan penanganan ikan secara tepat dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan hasil tangkapan yang bernilai ekonomi tidak laku dijual bahkan terbuang. Tujuan kegiatan pengabdian berbasis masyarakat yaitu meningkatkan pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan dengan mengimplementasikan *blue economy*. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat yang dilaksanakan oleh mitra Perempuan Pucuk Kolosua di Desa Pasir Putih, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi mitra sebesar 95% dalam pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan melalui penerapan konsep *blue economy*. Keberlanjutan program bagi mitra perlu mendapat dukungan dari pemerintah daerah Konawe Kepulauan melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah untuk menyiapkan peralatan penunjang berupa fasilitas pengering kerupuk agar dapat terus berinovasi dan berkarya dalam diversifikasi produk olahan hasil-hasil perikanan dan pemanfaatan sumber daya perikanan berkelanjutan yang berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: *blue economy*, Desa Pasir Putih, Konawe Kepulauan

ABSTRACT

The abundant fishery resources in Pasir Putih Village are not accompanied by appropriate and sustainable fish handling methods. This has resulted in economically valuable catches remaining unsold and being discarded. The goal of the community-based service activity is to enhance the sustainable use of fishery resources through the implementation of the blue economy. The activity involves stages of socialization, training, technology application, and support and evaluation. The results of The Community Empowerment activity conducted by the Pucuk Kolosua Women's Group in Pasir Putih Village improved the participants' knowledge and skills by 95% in sustainable fishery resource use through the application of the *blue economy* concept. To ensure the program's sustainability, support from the Konawe Kepulauan local government through the Department of Industry, Trade, Cooperatives, and Small and Medium Enterprises is needed to provide supporting equipment, such as shrimp cracker drying facilities. This support will enable continued innovation and creation in the diversification of processed fishery products and the sustainable use of fishery resources based on local wisdom.

Keywords: *blue economy*, Pasir Putih Village, Konawe Kepulauan

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumber daya perikanan dengan mengimplementasikan konsep *blue economy* menjadi hal yang tepat, guna mewujudkan kesejahteraan nelayan. Prinsip-prinsip dasar dalam menerapkan konsep *blue economy* ber-

tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan inklusi sosial tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan laut dan wilayah pesisir, dimana sumber daya laut semakin terbatas dan kondisi fisiknya telah banyak dipengaruhi oleh aktivitas manusia (Martínez-Vázquez *et al.* 2021). Implementasi

blue economy dalam kegiatan perikanan tidak hanya melakukan pemanfaatan secara berlebihan, namun dapat berkelanjutan dengan melakukan diversifikasi hasil tangkapan. Langkah ini dapat meningkatkan nilai produk dan memperluas jangkauan pemasaran, terutama pada wilayah desa yang masih sulit memperoleh akses pemasaran produk hasil laut. Praktek *blue economy* untuk jangka panjang dapat dilakukan dengan menintegrasikan pembangunan daratan dan kelautan, ramah lingkungan, inovasi produk perikanan, dan selaras dengan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (Setyawati *et al.* 2021; Puspitasari *et al.* 2023). Strategi dalam menerapkan *blue economy*, yaitu dapat mendukung pengembangan sektor kelautan dan maritim, baik yang tradisional maupun yang baru muncul, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan tetap menjaga keberlanjutan ekosistem (Kyriazi *et al.* 2023).

Konawe Kepulauan sebagai salah satu pulau pesisir menjadi rumah bagi sumber daya perikanan di Propinsi Sulawesi Tenggara. Desa Pasir Putih yang terdapat di bagian barat Kabupaten Konawe Kepulauan secara geografis berbatasan langsung dengan Laut Banda, mata pencarian masyarakatnya umumnya sebagai nelayan. Data Desa Pasir Putih Tahun 2023 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Pasir Putih 654 jiwa dengan jumlah rumah tangga nelayan sebanyak 15% dari jumlah penduduknya. Pemukiman Desa Pasir Putih berbatasan langsung dengan perairan Laut Banda pada Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 714. Bangunan masyarakat mitra masih semi permanen namun dominan berbahan baku kayu. Kegiatan penangkapan ikan dilakukan dengan menggunakan berbagai alat penangkapan ikan baik berupa jaring, panah atau pancing. Penggunaan alat tangkap ini dipilih oleh nelayan Desa Pasir Putih, selain harganya murah, kegiatan penangkapan dengan memancing ikan dapat dilakukan dimana saja sejauh perahu nelayan setempat dapat menjangkau daerah penangkapan ikannya. Hasil tangkapan yang diperoleh terdiri dari berbagai spesies baik ikan pelagis maupun ikan demersal. Namun keterbatasan masyarakat dalam melakukan pengolahan hasil tangkapan menyebabkan harga jual ikan rendah. Selain itu keterbatasan akses pemasaran, dimana hasil tangkapan ikan langsung dijual lokal kepada masyarakat di Desa Pasir Putih dengan harga murah.

Nelayan Desa Pasir Putih dalam melakukan penanganan hasil tangkapan ikan umumnya tidak menambahkan es sebagai pendingin untuk mempertahankan kualitas hasil tangkapan, sehingga hasil tangkapan ikan yang tidak laku terjual biasanya sudah tidak lagi dapat dimanfaatkan karena hasil tangkapan mudah mengalami penurunan kualitas. Keterbatasan pengetahuan masyarakat nelayan di Desa Pasir Putih dalam melakukan inovasi produk hasil tangkapan sangat membutuhkan sentuhan pengetahuan yang mumpuni dalam memanfaatkan hasil laut yang mereka dapatkan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada aspek produksi dan aspek manajemen. Permasalahan pada aspek produksi antara lain nelayan belum memiliki prioritas target tangkapan baik jenis maupun ukuran, komposisi hasil tangkapan dalam satu kali penangkapan terdiri dari berbagai macam spesies dan berbagai ukuran, durasi waktu dari pesisir tempat tinggal nelayan ke daerah penangkapan ikan cukup lama, sehingga cepat mengalami penurunan kualitas (membusuk) karena penanganan produksi hasil tangkapan yang tidak tepat, terbatasnya penggunaan es sebagai media penurun suhu ikan untuk mempertahankan kualitas ikan dalam perjalanan dari daerah penangkapan ikan sampai ke tangan konsumen, volume produksi yang tinggi pada saat musim puncak, menyebabkan ikan tidak laku dan terbuang, dan volume produksi yang rendah pada saat musim paceklik, menyebabkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dilakukan dengan meminjam pada keluarga atau kios-kios yang berada disekitar desa mitra, belum menerapkan sistem penanganan hasil tangkapan sesuai dengan prinsip sanitasi dan higienis, belum memiliki pengatahan dalam diversifikasi produk perikanan. Permasalahan pada aspek manajemen antara lain ikan dijual dalam bentuk ikan segar tanpa media pendinginan yang terukur, tidak ada kepastian harga jual ikan dalam setiap kegiatan penangkapan, penjualan hasil tangkapan menggunakan wadah yang tidak terukur dan tidak valid, seperti harga ikan/satu ikat atau harga ikan/satu piring, volume produksi yang dijual belum dapat dihitung secara kuantitatif, belum mengetahui bentuk-bentuk kemasan produk yang dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk, dan belum menggunakan sistem digitalisasi pemasaran produk, masih menggunakan sistem konvensional. Tujuan pelaksanaan kegiatan, yaitu meningkatkan pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan dengan meng-

implementasikan *blue economy*. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan sumber daya perikanan dengan tetap menjaga ekosistem laut dan meningkatkan pendapatan rumah tangga dari pengolahan ikan hasil tangkapan berbasis sumber daya perikanan lokal.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Pasir Putih Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara. Mitra dalam kegiatan ini berasal dari Kelompok Masyarakat Pengelola dan Pelaksanaan Peningkatan Usaha Ekonomi Perempuan Pucuk Kolosua. Jumlah partisipan sebagai peserta sebanyak 19 orang. Mitra dalam kegiatan ini ditentukan berdasarkan aktifitas keseharian mitra yaitu menangkap dan menjual hasil tangkapan ikan di Desa Pasir Putih.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini tersaji pada Tabel 1 dan 2.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada pada mitra. Permasalahan pada bidang produksi dapat diberikan solusi dengan tahapan pelaksanaan, yaitu 1) Sosialisasi melalui transfer pengetahuan kepada mitra terkait jenis-jenis dan ukuran ikan target tangkapan yang laku di pasar nasional dan internasional, metode penangkapan ikan yang tidak merusak lingkungan dan diatur dalam peraturan pemerintah, keuntungan dan manfaat penanganan ikan yang sesuai dengan konsep sanitasi dan higienis untuk keberlanjutan proses produksi berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 7/2019 tentang Persyaratan dan Tata Cara Penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik, mitra diberikan pengetahuan terkait penggunaan kemasan produk yang ramah lingkungan; 2) Pelatihan dan penerapan diversifikasi hasil tangkapan dalam bentuk kerupuk ikan sebagaimana diuraikan Buku Panduan Teknis Pembuatan Kerupuk Ikan yang telah disusun bersama narasumber dan Tim PBM. Selain pelatihan pembuatan kerupuk ikan,

mitra juga diberikan pelatihan pembuatan kemasan produk yang berlabel. Penerapan Teknologi dimana mitra diberikan peralatan dan bahan untuk melakukan pengolahan kerupuk ikan dan pembuatan kemasan secara mandiri sesuai dengan tahap yang diberikan dalam pelatihan; dan 3) Pendampingan kepada mitra dan mengevaluasi sebagai bentuk refleksi kegiatan PBM. Kegiatan refleksi dalam tahap evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar perubahan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah kegiatan PBM (Illyas *et al.* 2023; Irvani *et al.* 2024). Kegiatan refleksi ini mitra diberikan kuisioner singkat yang dilengkapi dengan skor pemahaman mitra terhadap jenis-jenis pelatihan yang diberikan oleh Tim PBM melalui *googleform*. Hasil dari skor tersebut dianalisis dan menjadi acuan bagi Tim untuk keberlanjutan program.

Permasalahan pada bidang manajemen pemasaran diberikan solusi melalui metode pelaksanaan, yaitu 1) Transfer pengetahuan melalui ceramah dan diskusi kepada mitra terkait konsep pemasaran hasil tangkapan ikan dengan wadah yang terukur dan valid, misalnya meng-

Tabel 1 Alat yang digunakan untuk kegiatan

Alat	Kegunaan
Penggiling daging	Menghaluskan daging ikan
Pengiris kerupuk	Membuat kerupuk
Kompor	Menggoreng kerupuk
Wajan	Menggoreng kerupuk
Kemasan kerupuk ramah lingkungan	Kemasan kerupuk
Kertas stiker	Pemberian label kerupuk
Timbangan digital	Menimbang bahan
Mesin vacuum makanan	Merekatkan kemasan kerupuk
Plastik lebar 5 cm	Mencetak kerupuk

Tabel 2 Bahan yang digunakan untuk kegiatan

Bahan	Kegunaan
Ikan	Bahan dasar pembuatan kerupuk ikan
Tepung kanji (tapioka)	Bahan tambahan pembuatan kerupuk ikan
Tepung terigu	Bahan tambahan pembuatan kerupuk ikan
Bawang putih	Bahan tambahan pembuatan kerupuk ikan
Garam	Bahan tambahan pembuatan kerupuk ikan
Penyedap rasa	Bahan tambahan pembuatan kerupuk ikan
Minyak goreng	Menggoreng kerupuk ikan
Air bersih	Mencuci bahan

gunakan timbangan digital, selanjutnya hasil timbangan dikemas dalam wadah dan diberikan label sesuai dengan berat produk yang dihasilkan baik dalam kondisi segar maupun dalam bentuk olahan kerupuk ikan; 2) Pelatihan dan penerapan teknologi dengan menyiapkan *platform* dalam aplikasi penjualan online dengan brand produk RLB FISH. Hal ini dimasudkan agar masyarakat mitra lebih mudah mengelola pemasaran yang sudah tersedia dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Penerapan Teknologi kepada mitra untuk mengembangkan sistem pemasaran digital sebagaimana yang sudah diberikan dalam pelatihan; dan 3) Pendampingan kepada mitra dilakukan dengan melihat perkembangan mitra setelah mengikuti kegiatan PBM. Kegiatan evaluasi melalui refleksi yaitu mitra diberikan kuisioner singkat yang dilengkapi dengan skor pemahaman mitra terhadap pelatihan pemasaran *online* yang diberikan oleh Tim PBM melalui *google form*. Hasil dari skor tersebut dianalisis dan menjadi acuan bagi Tim untuk keberlanjutan program. Keberlanjutan Program bagi mitra dapat menerapkan *blue economy* dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan *blue economy* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mitra dalam melakukan inovasi diversifikasi produk olahan hasil-hasil perikanan dan pemanfaatan sumber daya perikanan berkelanjutan.

Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kondisi wilayah lokasi pelaksanaan PBM di Desa Pasir Putih. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemerintah Desa Pasir Putih, Ketua Kelompok Mitra Perempuan Pucuk Kolosua dan anggota kelompok yang menjadi sasaran kegiatan PBM. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkat pendidikan dan aktivitas masyarakat yang menjadi mitra PBM. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil refleksi. Hasil analisis data terkait peningkatan pengetahuan mitra diinterpretasikan dalam bentuk narasi dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Masyarakat Desa Pasir Putih menjadi sasaran mitra PBM merupakan masyarakat yang pemukimannya berbatasan langsung dengan pesisir Laut Banda. Kondisi bangunan rumah masih didominasi dengan bangunan semi permanen. Kebiasaan mencari ikan dengan berbagai alat penangkapan ikan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Namun hasil tangkapan tidak dapat dipasarkan secara luas, mengingat ikan mudah membusuk apabila tidak dilakukan pengolahan yang tepat. Data yang diperoleh dari Kantor Desa Pasir Putih menyebutkan tingkat pendidikan masyarakat mitra dari 654 jiwa usia sekolah, sebanyak 408 jiwa yang tidak memiliki ijazah sekolah. Hal ini berdampak dengan kemampuan masyarakat dalam peningkatan ekonomi keluarga. Kegiatan PBM ini diharapkan dapat menjadi salah satu proses dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan sumber daya ikan di perairan Desa Pasir Putih.

Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok Kerja Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Berbasis Masyarakat (PBM) Universitas Muhammadiyah Kendari (UM Kendari) dengan mitra di Desa Pasir Putih Konawe Kepulauan sebagai salah satu penerapan bentuk kerjasama antara UM Kendari dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan. Bentuk kerja sama ini merupakan *public service oriented* yang memberikan transfer pengetahuan sebagai bentuk pembelajaran dan peningkatan pengetahuan masyarakat serta menjamin partisipasi mitra dalam menerapkan prinsip pelayanan prima (Asikin 2013; Bubun *et al.* 2020). Kerja sama mitra merupakan salah satu strategi dalam menciptakan kolaboratif dan kompetitif unggul yang tidak bisa dikerjakan secara individu (Tambunan *et al.* 2024). Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi adalah proses pembelajaran untuk melakukan interaksi dengan masyarakat (Nafidah & Sandi 2024). Sosialisasi dilaksanakan sebagai bentuk pengenalan Tim PBM dengan mitra dan penyampaian rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama mitra Kelompok

Perempuan Pucuk Kолосua Desa Pasir Putih. Dalam kegiatan sosialisasi selain mitra sebagai peserta kegiatan, kegiatan juga dihadiri oleh TP-PKK Konawe Kepulauan dan Pemerintah Desa Pasir Putih. Kehadiran pemerintah dalam kegiatan pengabdian sebagai bentuk dukungan dari pemerintah kepada Tim PBM dan mitra Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.

Tahap selanjutnya yang menjadi bagian dari sosialisasi, yaitu melakukan identifikasi jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian dan melakukan pembagian kelompok kerja berdasarkan jenis produk yang akan dibuat dan membagikan manual produk kepada kelompok kerja yang sudah dibentuk. Kelompok kerja terdiri dari kelompok KRIK (Kerupuk Ikan) terdiri dari 10 orang dan kelompok JOKI (Jual Online Kerupuk Ikan) yang terdiri dari 9 orang. Pembentukan kelompok kerja dibuat agar masing-masing kelompok dapat fokus dalam mengikuti tahap selanjutnya dalam pelatihan pembuatan produk dan penerapan teknologi.

Pelatihan dan Penerapan Teknologi

Kerupuk merupakan salah satu produk makanan ringan yang populer di masyarakat ASEAN dan mempunyai dampak potensi ekonomi yang tinggi (Taewee 2011). Kerupuk ikan merupakan pencampuran daging ikan, pati dan air, dimana pada proses penggorengan akan mengalami pengembangan yang dipengaruhi oleh proses gelatinisasi selama pemasakan (Zulfahmi *et al.* 2014). Kerupuk ikan juga merupakan bentuk olahan daging ikan yang mengalami proses restrukturisasi dengan penambahan tepung dan bahan tambahan lainnya yang dapat meningkatkan nilai gizi dan rasa dari ikan (Amraini *et al.* 2022). Kerupuk ikan sebagai salah satu bentuk diversifikasi produk hasil

penangkapan ikan memiliki daya simpan lebih lama dalam kondisi mentah, sehingga penyimpanan untuk pemasaran lebih mudah dan tahan lama, dibandingkan produk ikan dalam bentuk ikan segar.

Pelatihan diawali dengan pengisian kuisioner terkait pelatihan yang akan dilaksanakan. Tahap ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengalaman peserta terkait kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk ikan dan pemasaran produk. Setelah peserta mengisi kuisioner dilanjutkan penyampaian secara teoritis terkait jenis-jenis ikan ekonomis penting, ikan target tangkapan, ukuran ikan layak tangkap dan jenis ikan hasil tangkapan sampingan (*bycatch*). Hal ini dilakukan, agar mitra dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitarnya tentang pentingnya mengetahui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan dalam konsep *blue economy*. Selanjutnya TIM PBM bersama narasumber memberikan pengenalan peralatan dan cara penggunaannya. Pengenalan bahan juga dilakukan, guna mengetahui bahan tambahan yang digunakan selain bahan dasar ikan. Setelah melalui pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ikan, tahap selanjutnya proses pembuatan kerupuk ikan sebagaimana telah disusun dalam Manual Produk yang dibagikan kepada semua peserta kegiatan. Secara garis besar tahapan dalam proses pelatihan pembuatan kerupuk ikan ini antara lain menyediakan alat dan bahan, membersihkan semua bahan yang digunakan dengan air bersih, mencampur adonan, mencetak adonan, merebus atau mengkukus adonan kerupuk, mengangkat adonan dari pengukusan, mendinginkan adonan kerupuk, mengiris sesuai dengan selera, menjemur kerupuk sampai kering



a



b

Gambar 1 a dan b) Sosialisasi program pengabdian berbasis masyarakat.

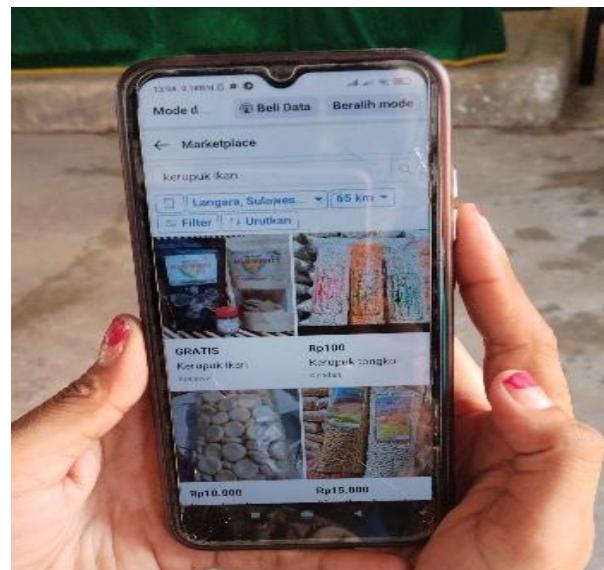
utuh, menggoreng dan memasukkan dalam kemasan yang sudah tersedia. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.

Proses pembuatan kerupuk ikan perlu penambahan tepung kanji (tapioka). Penambahan tepung kanji (tapioka) diberikan dua kali dari volume bahan ikan, agar kerupuk yang dihasilkan dapat mengembang. Kandungan amilopektin pada kerupuk yang berasal dari tepung tapioka dapat membantu daya kembang kerupuk, semakin tinggi amilopektin, maka semakin tinggi daya kembang kerupuk (Lestari *et al.* 2023). Pada tahap proses perebusan adonan kerupuk dibutuhkan waktu kurang lebih 120 menit agar adonan masak sampai kebagian dalam, apabila bagian dalam adonan masih mentah maka kerupuk yang dihasilkan tidak dapat mengembang dan tidak renyah.

Pelatihan dalam kegiatan PBM tidak hanya dilakukan setelah produk krupuk ikan selesai. Namun sesuai dengan konsep *blue economy*, maka produk kerupuk ikan yang dihasilkan perlu dilakukan sampai pemasaran produk dalam kemasan yang menarik. Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan atau pertukaran produk dan nilai (Jati & Yuliansyah 2017). Pemasaran produk kerupuk ikan hasil PBM dilakukan dalam bentuk online dan offline. Dalam memperkenalkan konsep pemasaran online, maka mitra yang masuk dalam kelompok JOKI diberikan pelatihan yang diawali dengan pembuatan akun e-mail. Setelah pembuatan

email, maka mitra mulai dikenalkan berbagai platform penjualan online. Kegiatan pelatihan pemasaran online dapat dilihat pada Gambar 4.

Media pemasaran online yang disampaikan antara lain facebook (marketplace), tiktok, dan instagram. Media penjualan online ini dipilih oleh narasumber dan Kelompok JOKI, disebabkan peserta pelatihan lebih mudah menggunakan media online tersebut. Pemasaran online yang dibuat oleh Kelompok JOKI menggunakan platform marketplace facebook melalui akun Perempuan Pucuk Kolosua. Pemasaran *online* dibuat sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan produk kerupuk ikan lebih luas dan



Gambar 4 Pembuatan akun untuk pemasaran produk secara online.



Gambar 2 a) Pengenalan alat dan bahan pembuatan kerupuk ikan, b dan c) Proses pembuatan kerupuk ikan.



Gambar 3 a) Pencetakan kerupuk ikan, b) Pengeringan kerupuk ikan dan c) Penggorengan kerupuk ikan.

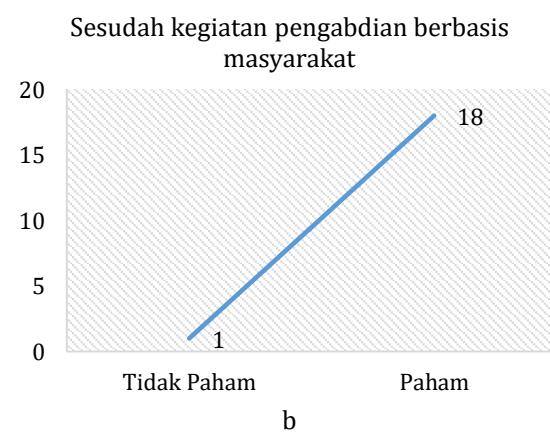
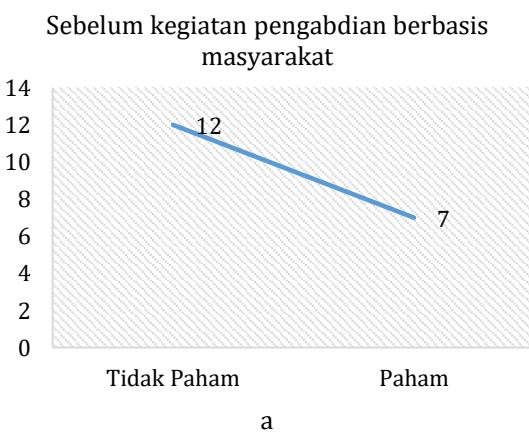
diluar dari wilayah Konawe Kepulauan. Pemasaran dengan memanfaatkan media online memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan transaksi konvensional, terutama untuk pengusaha usaha kecil menengah (Wandanaya 2012).

Pendampingan Mitra

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasir Putih pada tahap akhir kegiatan dilaksanakan pendampingan oleh Tim PBM dengan TP PKK Konawe Kepulauan dan Dinas Perindagkom Kabupaten Konawe Kepulauan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan refleksi kepada mitra. Dalam kegiatan refleksi ini disampaikan hasil pengukuran pemahaman mitra sesudah mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil analisis form peningkatan pengetahuan mitra

diketahui terdapat peningkatan pemahaman sebesar 95% (Gambar 5). Pada tahap pendampingan, peserta juga sudah dapat menunjukkan produk yang sudah siap untuk dipasarkan dalam kemasan yang layak jual secara online. Produk kerupuk online yang siap jual dapat dilihat pada Gambar 6.

Pendampingan oleh TP PKK Konawe Kepulauan memberikan dukungan kepada mitra dan Tim PBM. Selain itu membuka ruang yang luas untuk mitra dalam mengembangkan usaha kerupuk ikan yang dijalankan oleh Kelompok Perempuan Pucuk Kolosua. Dalam pendampingan ini TP PKK Konawe Kepulauan dan Dinas Perindagkom Kabupaten Konawe Kepulauan menyampaikan dukungannya untuk menyiapkan peralatan penunjang dalam membantu peningkatan produk dan membantu mempromosikan



Gambar 5 a) Tingkat pemahaman mitra sebelum kegiatan dan b) Tingkat pemahaman mitra sesudah kegiatan.



Gambar 6 a dan b) Produk hasil kegiatan pengabdian berbasis Masyarakat.

produk dari mitra dalam berbagai kegiatan, baik pada tingkat kabupaten maupun propinsi, sehingga pemasaran produk menjadi lebih luas.

Kendala yang dihadapi, dampak, dan upaya keberlanjutan kegiatan

Kendala yang dihadapi pemenuhan bahan baku ikan sebagai bahan utama dalam kegiatan pelatihan pembuatan produk. Kegiatan PBM dilaksanakan bertepatan dengan musim timur. Musim timur di Perairan Desa Pasir Putih memiliki intensitas gelombang dan angin sangat tinggi, sehingga nelayan lebih banyak tidak turun ke laut. Hal ini berdampak pada kurangnya produksi hasil tangkapan dan harga ikan lebih tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku ikan untuk pelatihan produk disesuaikan dengan harga ikan saat kegiatan.

Kegiatan PBM sangat memberikan manfaat bagi pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan Tim PBM UM Kendari sebagai fasilitator pengabdian telah memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir di Desa Pasir Putih dalam melakukan inovasi pengolahan produk hasil tangkapan ikan, dan memanfaatkan teknologi dalam pemasaran produk. Hal ini diketahui dengan meningkatnya pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat terus giat melaksanakan pengolahan produk kerupuk ikan sebab sangat diminati oleh masyarakat sekitarnya, sehingga mitra mendapatkan tambahan pemasukan dari produk yang dihasilkan. Selain itu, produk Kerupuk Ikan RLB FISH telah menembus pasar diluar Konawe Kepulauan dengan adanya permintaan dari Toko Oleh-oleh di Kota Kendari.

Keberlanjutan kegiatan PBM tetap dilakukan pendampingan oleh TIM. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi mitra dalam hal perolehan sertifikat halal dan penerbitan PIRT, sehingga pemasaran produk dapat menjangkau lebih luas.

SIMPULAN

Hasil Pengabdian Berbasis Masyarakat di Desa Pasir Putih Kabupaten Konawe Kepulauan melalui penerapan konsep *blue economy* dapat dibuat kesimpulan sebagai rekomendasi kebijakan untuk keberlanjutan program yaitu kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi mitra sebesar 95% dalam

pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan melalui penerapan konsep *blue economy*. Keberlanjutan program perlu mendapat dukungan dari pemerintah daerah Konawe Kepulauan melalui Dinas Perindagkom untuk menyiapkan peralatan penunjang berupa fasilitas pengering kerupuk agar dapat terus berinovasi dan berkarya dalam diversifikasi produk olahan hasil-hasil perikanan dan pemanfaatan sumber daya perikanan berkelanjutan yang berbasis kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada yang Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas perolehan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat dalam skema Pengabdian Berbasis Masyarakat; Bidang Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Riset Teknologi Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kendari atas perhatian dan fasilitasi perolehan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024; Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan Sulawesi Tenggara atas kerja sama penerapan tridarma di Konawe Kepulauan; Kelompok Perempuan Pucuk Kolosua atas kesediaan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat; Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muhammadiyah Kendari; Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Kendari; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Kendari

DAFTAR PUSTAKA

- Amraini F, Zarkasih A, Lisa NP, Fahriana N. 2022. Pelatihan Pembuatan Kerupuk Ikan Tuna untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Gampong Jalan Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2(2): 433-440. <https://doi.org/10.54082/jamsi.252>
- Asikin Z. 2013. Perjanjian Kerja sama Antara Pemerintah dan Swasta dalam Penyediaan Infrastruktur Publik. *Mimbar Hukum*. 25(1): 55-57. <https://doi.org/10.22146/jmh.16109>

- Bubun RL, Mahmud A, Sumarlin. 2020. Training and Mentoring of VCO Business Creative in Palinggi Timur Village, Konawe Kepulauan District. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 6(2): 166–172. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.2.166-172>
- Ilyas AAARM, Supriatna A, Suwadana C, Suryani I, Kustati, Caridin, Kartika I, Mulyanto A. 2023. Pendampingan Pendidik dalam Mengimplementasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi. *ABDIRA*. 3(1): 120–128. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.278>
- Irvani AI, Ainissyifa H, Anwar AK. 2024. In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1): 160–166. <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2481>
- Jati W, Yuliansyah H. 2017. Pengaruh Strategi Pemasaran Online (Online Marketing Strategy) terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Pemasaran Kompositif*. 1(1): 127–138.
- Kyriazi Z, de Almeida LR, Marhadour A, Kelly C, Flannery W, Murillas-Maza A, Kalaydjian R, Farrell D, Carr LM, Norton D, Hynes S. 2023. Conceptualising Marine Biodiversity Mainstreaming as an Enabler of Regional Sustainable Blue Growth: The Case of the European Atlantic Area. *Sustainability*. 15(24): 1–17. <https://doi.org/10.3390/su152416762>
- Lestari E, Maherawati Rahayuni T. 2023. Karakteristik Fisikokimia dan Organoleptik Kerupuk Sagu dengan Subtitusi Tapioka dan Bubur Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*). *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*. 7(2): 256–270. <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2023.7.2.1.0615>
- Martínez-Vázquez RM, Milán-García J, de Pablo Valenciano J. 2021. Challenges of the Blue Economy: evidence and research trends. *Environmental Sciences Europe*. 33(1): 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12302-021-00502-1>
- Nafidah LN, Sandi DA. 2024. Sosialisasi Manajemen Organisasi Kepada Karang Taruna Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi dan memberikan manfaat kepada Masyarakat. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*. 6(1): 7–12.
- Puspitasari D, Chasanah AN, Wardhani MF. 2023. Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi untuk Perikanan Berkelanjutan Berbasis Konsep Blue Economy. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*. 5(4): 215–225. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i2.3836>
- Setyawati LR, Tian H, Cahya DD, Marsetio Novarianti AD, Said BD. 2021. Implementasi Konsep Ekonomi Biru dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Kota Sabang. *Jurnal Education and Development*. 9(4): 178–185.
- Taewee TK. 2011. Cracker “Keropok”: A review on factors influencing expansion. *International Food Research Journal*. 18(3): 855–866.
- Tambunan D, Christy G, Kurniawan NA, Samual R, Sabu W. 2024. Dinamika Kompetisi dan Kerjasama dalam Aliansi Strategis. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. 2(5): 539–550.
- Wandanaya AB. 2012. Pengaruh Pemasaran Online Terhadap Keputusan Pembelian Produk. *Creative Communication and Innovative Technology*. 5(2): 174–185. <https://doi.org/10.33050/ccit.v5i2.149>
- Zulfahmi AN, Swastawati F, Romadhon. 2014. Pemanfaatan Daging Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) dengan Konsentrasi yang Berbeda pada Pembuatan Kerupuk Ikan. *Jurnal Pengolahan Dan Bioteknologi Hasil Perikanan*. 3(4): 133–139.